

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam perjalanan kehidupan manusia, guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti arus perkembangan jaman yang semakin maju. Selain itu pendidikan merupakan salah satu sektor penting dan dominan dalam menentukan maju atau mundurnya suatu bangsa. Menyadari akan hal tersebut, tentunya jalur yang tepat menyiapkan sumber daya manusia yang handal adalah melalui jalur pendidikan.

Pendidikan dapat berlangsung dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang bersifat formal.¹ Sebagai lembaga formal merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu belajar menunjukkan adanya perubahan yang positif dan akan diperoleh ketrampilan dan pengetahuan baru. Oleh karena itu bidang pendidikan harus mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Pendidikan juga merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan ketrampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan.

Pendidikan didalamnya terdapat sebuah proses belajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan

¹Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 14

sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti meningkatkan pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan dan kemampuannya serta aspek-aspek lain yang ada pada setiap individu yang belajar.

Tujuan pendidikan Indonesia ialah untuk membentuk manusia seutuhnya, dalam arti berkembangnya potensi-potensi individu secara berimbang, optimal, dan terintegrasi.² Adapun tujuan pendidikan yang terkandung dalam ayat Al Qur'an Surah Luqman ayat 13:³

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ □

۱۳

Artinya: “Dan (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (Q.S Al Luqman:13).

Dari ayat tersebut dapat kita ambil pokok pikiran sebagai berikut:

1. Orang tua wajib memberi pendidikan kepada anak-anaknya. Sebagaimana tugasnya, mulai dari melahirkan sampai baligh. Prioritas pertama adalah penanaman akidah dan akhlak. Peran orangtua menentukan akidah dan akhlak yang baik kepada anak, agar bisa membentuk karakter seorang anak yang selalu

² Made Pidarta, *Landasan Kependidikan (Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hal. 19

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahan*. (Jakarta: Depag, 2014), hal. 654

kokoh dalam pendirian dan selalu memegang teguh akhlak yang telah diajarkan oleh orangtua.

2. Pendidikan akidah dan akhlak harus diutamakan sebagai kerangka dasar/landasan dalam membentuk pribadi anak yang sholeh. Karena peran orangtua merupakan tombak penting dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak, mulai usia dini hingga dewasa. Selain mengajarkan akidah dan akhlak yang baik untuk anak, orangtua juga wajib memberikan pendidikan.

Berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, sebagaimana dirumuskan pada Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, tentang system Pendidikan Nasional merumuskan Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Nasional (pasal 3):

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan keidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan, diperlukan sebuah subjek dan objek dalam sebuah pendidikan. Anak didik adalah subjek utama dalam pendidikan. Dialah yang belajar setiap saat.⁵ Peserta didik sebagai anak didik yang sedang dalam proses tumbuh dan berkembang perlu adanya pendidikan guna mencapai kematangan jasmani dan rohani. Untuk mencapai kematangan tersebut peserta didik memerlukan adanya sebuah bimbingan. Bimbingan tersebut dapat diperoleh dari seorang guru

⁴ UU RI No. 20 Th. 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hal. 5

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 46-47

yang merupakan objek dalam pendidikan dan guru merupakan ujung tombak dari semua pendidikan.

Dilihat dari paparan penjelasan di atas maka pendidikan merupakan hal penting dalam sebuah perjalanan kehidupan, dengan melalui proses belajar dan didampingi oleh guru. Dari penjelasan tersebut seorang guru memiliki tugas yang sangat berat untuk diemban tetapi tugas itu pun juga memiliki nilai yang sangat mulia. Untuk itu, sudah selayaknya guru memiliki keahlian yang berkaitan dengan tugasnya, agar menjadi guru yang professional. Apalagi dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, guru sebagai komponen utama dalam pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi atau bahkan diharapkan mampu melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang di masyarakat.

Proses interaksi antara siswa dengan guru, dibutuhkan komponen-komponen pendukung antara lain seperti tujuan yang ingin dicapai, bahan yang menjadi isi interaksi, dan metode yang digunakan. Metode pembelajaran yang digunakan selama ini secara umum tidak berubah. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode konvensional-tradisional dan monoton sehingga membosankan peserta didik. Metode konvensional adalah metode yang biasa digunakan oleh banyak guru atau cara yang tradisional, seperti ceramah dan tanya jawab. Hal ini akan berdampak pada aktifitas belajar siswa. Sering kali ditemukan siswa tidak memusatkan perhatian dan pikirannya terhadap penjelasan yang diberikan guru di depan kelas, tidak konsentrasi,

ngobrol atau mengerjakan tugas pelajaran lain, karena mereka merasa bosan dengan cara mengajar guru tersebut.⁶

Menghilangkan rasa bosan siswa adalah tugas utama guru. Memberi pelajaran kepada siswa dengan mengkondisikan siswa agar belajar aktif sehingga potensi dirinya yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik dapat berkembang maksimal. Belajar aktif yaitu melalui partisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, akan terlatih dan terbentuk kompetensi yaitu kemampuan siswa untuk melakukan suatu yang sifatnya positif yang pada akhirnya akan membentuk *life skill* (kecakapan hidup). Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: “*serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*” (Q.S An-Nahl:125)⁷

Ayat tersebut mengandung tiga hal pokok yang berkaitan dengan mengajar yang baik, pertama, guru harus bersikap bijaksana dalam menyampaikan bahan ajar kepada murid. Kedua, guru menggunakan cara yang baik dan tepat dalam menyampaikan ajarannya yang dapat mengantarkan kepada tujuan yang ingin dicapai. Ketiga, guru membina sikap aktif siswa dalam kegiatan pembelajarannya. Keberhasilan seorang

⁶ M. Hasyim, *Jurnal Penerapan Fungsi Guru Dalam Proses Pembelajaran*. (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar, 2014) hal. 266

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahan*. (Jakarta: Depag, 2014), hal. 281

guru dalam mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal terdiri atas motivasi, kepercayaan diri, dan kreativitas guru itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih ditekankan pada sarana serta iklim sekolah yang bersangkutan.⁸

Namun dalam kenyataannya belum semua guru mampu melaksanakan seperti yang sudah dijelaskan dalam ayat diatas. Ditunjukkan dengan belum adanya sikap guru yang bijaksana dalam hal penyampaian materi yang diajarkan. Selain itu guru belum sepenuhnya mampu dalam menerapkan model atau metode pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan peserta didik secara aktif dan menyenangkan sehingga dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang maksimal.

Mata pelajaran al-qur'an hadis merupakan salah satu dari mata pelajaran agama islam, yang memuat aspek al-qur'an hadis. Di dalamnya memuat kompetensi yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, menerjemahkan, menjelaskan, dan memahami isi teks al-qur'an dan hadis. Al-Qur'an Hadis merupakan dua sumber yang berfungsi sebagai pedoman hidup. Oleh karena itu pembelajaran Al-Qur'an Hadis sangat diperlukan pemahaman. Sehingga guru dituntut untuk bisa membantu siswa dan memberikan bimbingan kepada peserta didik. Dengan demikian seorang guru diharapkan mau dan mampu menggunakan model-model pembelajaran yang semakin berkembang. Dikarenakan banyak diantara peserta didik di Madrasah Tsanawiyah khususnya mengeluh bahwa pelajaran al-qur'an hadis itu menjenuhkan

⁸ Utami, Munandar , *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999), hal. 4.

karena selalu di berikan ceramah saja sehingga peserta didik malas untuk membaca apa lagi menerapkan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis khususnya di kelas VII. Pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak semua anak memperhatikan penjelasan dari guru, ketika guru memberikan pengarahan tidak semua peserta didik merespon dengan baik. Kendala lainnya adalah ada beberapa anak yang cenderung ramai sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung, konsentrasi menurun pada jam ketiga, serta lamban dalam menjawab pertanyaan dari guru. Metode yang biasa digunakan oleh guru adalah metode ceramah dan diskusi, meskipun sudah menggunakan diskusi namun proses pembelajaran masih saja terlihat monoton. Peserta didik masih terlihat ramai dan tidak merasa memiliki tanggung jawab terhadap apa yang ditugaskan kepadanya, serta masih saja guru yang lebih terlihat aktif dan peserta didiknya pasif.⁹

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, terdapat beberapa siswa yang memahami secara langsung materi yang telah disampaikan oleh guru. Sebagian yang lain belum memahami dengan jelas dan pada akhirnya nilai yang didapatkan kurang maksimal, bahkan banyak yang belum tuntas.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam melibatkan siswa secara aktif adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Karena

⁹ Hasil observasi pada saat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), di Mts 3 Negeri Tulugagung.

dengan pembelajaran kooperatif terjadi interaksi antara siswa yang satu dengan yang lain. Peserta didik lebih berani mengungkapkan pendapat atau bertanya dengan peserta didik lainnya sehingga dapat melatih mental peserta didik untuk belajar bersama dan berdampingan, menekankan kepentingan individu dan mengutamakan kepentingan kelompok. Dan dalam model pembelajaran kooperatif ini belum dikatakan selesai apabila ada salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan atau materi pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam melibatkan siswa secara aktif adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). NHT pada mulanya dikembangkan oleh Spencer Kagen pada tahun 1993.

Model *Numbered Head Together* (NHT). Pada dasarnya merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.¹⁰ Pembelajaran ini diawali dengan metode Numbering ,yaitu guru membagi kelompok-kelompok kecil. Dan tiap-tiap kelompok diberi nomor. Setelah kelompok terbentuk guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok. Guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menemukan jawaban.

Beberapa penelitian mengenai Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis. adalah seperti

¹⁰Trianto ,*Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstrutivistik*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007) hal.... 62

penelitian yang dilakukan oleh Mafrokhah yang berjudul “ Efektivitas penggunaan Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization) dan NHT (*Numbered Head Together*) berbantuan LKS ditinjau dari hasil belajar siswa pada pokok bahasan bangun datar kelas VII Semester II SMPN 2 Karangawen Tahun 2011/2011”. Pada skripsi ini terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara yang mendapatkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan berbantuan LKS, (*Numbered Head Together*) dengan berbantuan LKS, dan model pembelajaran konvensional pada pokok bahasan bangun datar di kelas VII Semester II SMPN 2 Karangawen tahun ajaran 2012/2012. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil analisis akhir uji-t dengan syarat normal dan homogen menunjukkan bahwa kelas eksperimen i (TAI) dengan kelas kontrol yaitu $t_{hitung} 3,0847 > t_{tabel} 1,996$.¹¹

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist siswa yang menggunakan model pembelajaran Tipe *Numbered Head Together* (NHT). Untuk itu peneliti tertarik mengambil sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas VII di MTsN 3 Tulungagung.”

¹¹ Mafrokhah, *Efektivitas penggunaan Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization) dan NHT (Numbered Head Together) berbantuan LKS ditinjau dari hasil belajar siswa pada pokok bahasan bangun datar kelas VII Semester II SMPN 2 Karangawen Tahun 2011/2012* (Skripsi), Semarang: FMIPA IKIP PGRI, 2012.

B. Identifikasi Masalah

Skripsi dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas VII di MTsN 3 Tulungagung."masalahnya dapat identifikasi sebagai berikut :

1. Masih rendahnya pemahaman yang mempengaruhi hasil belajar Al-Qur'an Hadist oleh peserta didik.
2. Masih rendahnya pemahaman tentang macam-macam model pembelajaran yang diterapkan.
3. Mata Pelajaran Agama Islam Khususnya Al-Qur'an Hadist kurang diminati peserta didik sehingga mempengaruhi hasil belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, peneliti mengambil batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada apakah pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil Kognitif siswa.
2. Penelitian ini terbatas pada apakah pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil Psikomotorik siswa.
3. Penelitian ini terbatas pada apakah pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil Kognitif dan Psikomotorik siswa secara bersama-sama.

4. Penelitian ini terbatas pada hasil belajar kognitif dan hasil belajar psikomotorik siswa.
5. Penelitian ini terbatas pada materi hukum bacaan qalqalah sugra dan qalqalah kubra
6. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap nilai Psikomotorik siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah disebutkan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar ranah kognitif peserta didik di MTsN 3 Tulungagung ?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar ranah psikomotorik peserta didik di MTsN 3 Tulungagung ?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar ranah kognitif dan psikomotorik secara bersama-sama pada peserta didik di MTsN 3 Tulungagung ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Head Together*

(NHT) terhadap Hasil Belajar ranah kognitif peserta didik di MTsN 3 Tulungagung.

2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar ranah psikomotorik peserta didik di MTsN 3 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar ranah kognitif dan psikomotorik secara bersama-sama pada peserta didik di MTsN 3 Tulungagung.

F. Hipotesis penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Untuk memperlancar dan memandu proses penelitian diperlukan hipotesis yang akan di uji kebenarannya. Oleh karena tu, kebenarannya akan tergantung pada penelitian yang akan dilakukan. Penggunaan hipotesis dalam penelitian karena hipotesis sesungguhnya baru sekedar jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan.

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

“ Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar kognitif dan psikomotorik secara bersama-sama pada peserta didik di MTsN 3 Tulungagung.”

G. Kegunaan Penelitian

Secara garis besar hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi atau sebagai sumbangan pemikiran terhadap khazanah ilmiah dalam perkembangan Pengajaran dalam pembelajara Al-Qur'an Hadist khususnya.

2. Kegunaan Secara Praktis

Dari hasil penelitian diharapkan akan memberikan manfaat bagi:

a. Kegunaan bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai praktik pembelajaran secara nyata di sekolah dan sebagai bukti pengalaman dari ilmu yang telah diperoleh selama pendidikan di perguruan tinggi.

b. Kegunaan bagi guru

Hasil penelitian ini bagi guru diharapkan dapat menjadikan masukan dalam meningkatkan kompetensi guru terutama ketika merealisasikan tugas pokok sebagai guru untuk mengajar yang lebih baik di masa yang akan datang, dalam melatih kemampuannya dalam memilih medel pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

c. Kegunaan bagi siswa.

Hasil penelitian ini bagi siswa dapat digunakan temuan untuk memacu semangat dalam melakukan kreatifitas belajar agar memiliki kemampuan yang maksimal sebagai bekal pengetahuan di masa yang akan datang.

H. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang disusun oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran. Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran yang mencakup suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama.¹²
- b. Model NHT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif dimana teknik ini memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, selain itu teknik ini juga dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kerjasama mereka.¹³

¹² Erman Suherman ,dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kotemporer* (Bandung: FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia)hal. 260

¹³ Kokom Komalsari, *Pembelajaran Konsektual Konsep dan Aplikasi* (Bandung: PT Refika Aditama. 2011) hal. 67

- c. Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁴

2. Secara Operasional

- a. Pembelajaran Kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada pengelompokan siswa dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda kedalam kelompok-kelompok kecil. Kepada siswa diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya, seperti menjelaskan kepada teman sekelompoknya, menghargai pendapat teman, berdiskusi dengan teratur, siswa yang pandai membantu yang lebih lemah, dan sebagainya. Model pembelajaran dengan kooperatif ini dipakai karena untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang arti pentingnya kerjasama kelompok namun tetap memperhatikan terhadap usaha individual.
- b. Model *Numbered Head Together* (NHT) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang dikelompokkan dalam satu meja turnamen secara homogen dari segi kemampuan akademik, artinya dalam satu meja turnamen kemampuan setiap peserta diusahakan agar setara. Dalam kerja kelompok guru memberikan pertanyaan yang bervariasi dari yang spesifik hingga bersifat umum. Pertanyaan yang diberikan oleh guru dikerjakan

¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT Rosdakarya, 2005) hlm. 22

bersama-sama dengan anggota kelompoknya sehingga semua anggota mengetahui jawabannya.

- c. Hasil belajar adalah yang akan diperoleh siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Hasil belajar diperoleh melalui tes Al-Qur'an Hadist untuk memperoleh skor atau nilai dimana semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) sehingga pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar ini terkait dengan hasil belajar kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (ketrampilan).

Dengan demikian dalam penelitian ini akan diketahui hasil belajar yang akan diperoleh siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Hasil belajar diperoleh melalui tes Al-Qur'an Hadist untuk memperoleh skor atau nilai dimana semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) sehingga pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Dimana pengaruh yang akan dicari yaitu adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar kognitif, dan Psikomotorik secara bersama-sama.

I. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika penelitian skripsi. Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti skripsi, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub bab, antara lain:

BAB I Pendahuluan, meliputi: (a) latar belakang masalah; (b) identifikasi masalah; (c) batasan masalah; (d) rumusan masalah; (e) tujuan penelitian; (f) hipotesis penelitian (g); kegunaan penelitian; (h) penegasan istilah; (i) sistematika penulisan skripsi.

BAB II memaparkan tentang landasan teori yang menjadi landasan dasar dalam penyusunan skripsi ini yang mana dalam bab ini dapat dibagi menjadi tujuh pokok pembahasan yaitu: (a) Model Pembelajaran Kooperatif; (b) Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT; (c) Hasil belajar Al-Qur'an Hadist; (d) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadist; (e) Penelitian Terdahulu; (f) Kerangka Berfikir Penelitian;

BAB III Metode Penelitian, meliputi: (a) rancangan penelitian; (b) variabel penelitian; (c) populasi, sampel, dan sampling; (d) kisi-kisi instrumen; (e) instrument penelitian; (f) sumber data; (g) teknik pengumpulan data; (h) teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian

BAB V Pembahasan

BAB VI Penutup dari keseluruhan bab yang berisi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari skripsi memuat hal-hal yang sifatnya komplementatif yang berfungsi menambah validitas isi skripsi yang terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.